

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PEGETAHUAN,SIKAP DAN TINDAKAN
MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
TRADISIONAL PADA PENYAKIT HIPERTENSI
DI DESA SIKEBEN KECAMATAN
SIBOLANGIT**



EKEL HARFENTA TARIGAN

NIM: P07539017011

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PEGETAHUAN,SIKAP DAN TINDAKAN
MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT
TRADISIONAL PADA PENYAKIT HIPERTENSI
DI DESA SIKEBEN KECAMATAN
SIBOLANGIT**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Farmasi



EKEL HARFENTA TARIGAN

NIM: P07539017011

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PEGETAHUAN,SIKAP DAN
TINDAKAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA
PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA SIKEBEN
KECAMATAN SIBOLANGIT**

**NAMA : EKEL HARFENTA TARIGAN
NIM : P07539017011**

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkandi Hadapan Penguji
Medan, Maret 2020

Menyetujui
Pembimbing,

Rini Andarwati, SKM, M.Kes
NIP : 197212131997032001

Ketua Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Dra. Masniah, M.Kes., Apt
196204281995032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi Di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit

NAMA : Ekel Harfenta Tarigan

NIM : P07539017011

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan
Medan, Mei 2020

Penguji I

Penguji II

Dra. Tri Bintarti, M.Si, Apt
NIP: 195707311991012001

Ahmad Purnawarman F.,M.Farm.,Apt
NIP: 19900528201921001

Ketua Penguji

Rini Andarwati, SKM,. M.Kes
NIP: 197012131997032001

Ketua Jurusan Farmasi
Poltekkes Kemenkes Medan

Dra. Masniah, M.kes, Apt
NIP: 196204281995032001

SURAT PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA SIKEBEN , KECAMATAN SIBOLANGIT.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka

Medan, Mei 2020

Ekel Harfenta Tarigan
NIM: P07539017011

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
PHARMACY DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2020**

EKEL HARFENTA TARIGAN

**DESCRIPTION OF COMMUNITY'S KNOWLEDGE, ATTITUDES AND
ACTIONS AGAINST THE USE OF TRADITIONAL MEDICINES OF
HYPERTENSION IN SIKEBEN VILLAGE, SIBOLANGIT SUB DISTRICT**

VIII + 43 PAGES, 11 TABLES, 4 PICTURES, 4 ATTACHMENTS.

ABSTRACT

Hypertension is a degenerative disease that requires continuous treatment to minimize complications. Treatment of hypertension can be done in various ways one of them using traditional medicine. The use of traditional medicines is very dependent on the knowledge, attitudes and actions of the people so that the use of traditional medicines can be used appropriately and correctly. This study aims to get description of people's knowledge, attitudes and actions about the use of traditional hypertension medicine in the village of Sikeben.

This research used descriptive survey method. The population in this study was sikeben village's people aged 30-70 years who was suffering from hypertension. The sample in this study was taken by random sampling technique.

This study resulted in 10 respondents (28.57%) having good knowledge, 25 respondents (71.42%) having good knowledge. A total of 23 respondents (65.71%) were good, 11 respondents (31.42%) were quite good and 1 respondent (2.8%) were not good. A total of 11 respondents (31.42%) acted well, 24 respondents (68.57%) acted pretty well.

Based on these studies it can be concluded that the level of community knowledge was quite good (71.71%), good attitude (80.07%), and community actions were quite good (79.42%) towards the use of hypertension traditional medicine.

Keywords : Knowledge, Attitude, Actions, Traditional Medicine,
Hypertension

References : 19 (2007-2017).

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
KTI, JUNI 2020**

Ekel Harfenta Tarigan

Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi Di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit

VIII + 43 Halaman, 11 Tabel, 4 Gambar, 4 lampiran.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan pengobatan yang berkesinambungan untuk meminimalkan terjadinya komplikasi. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan obat tradisional (OT). Penggunaan obat tradisional sangat bergantung pada pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat agar penggunaan obat tradisional dapat digunakan secara tepat dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional hipertensi di desa sikeben.

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa sikeben yang berusia 30-70 tahun menderita hipertensi. Sampel pada penelitian ini di ambil dengan teknik *random sampling*.

Penelitian ini menghasilkan sebanyak 10 orang berpengetahuan baik, 25 orang berpengetahuan cukup baik. Sebanyak 23 orang bersikap baik, 11 orang bersikap cukup baik dan 1 orang bersikap kurang baik. Sebanyak 11 orang bertindakan baik, 24 orang bertindakan cukup baik.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat cukup baik (71,71%), sikap baik yaitu (80,07%), dan tindakan masyarakat cukup baik (79,42%) terhadap penggunaan obat tradisional hipertensi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, OT, Hipertensi

Daftar Bacaan : 19 (2007-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. karya tulis ilmiah ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan diploma III di jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Adapun judul karya tulis ilmiah ini **“Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit”**.

Penulis juga menyadari sepenuhnya, keberhasilan ini adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan
2. Ibu Dra. Masniah, M.Kes., Apt selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan
3. Ibu Dra. Ernawaty selaku pembimbing akademik yang membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Farmasi Poltekkes Medan
4. Ibu Rini Andarwati, SKM, M.Kes selaku pembimbing KTI dan ketua penguji KTI dan UAP yang memberikan masukan serta bimbingan kepada penulis
5. Ibu Dra. Tri Bintarti, M,Si. Apt selaku penguji I KTI dan UAP yang memberikan masukan dan dukungan kepada penulis
6. Bapak Ahmad Purnawarman F.,M.Farm.,. Apt selaku penguji II KTI dan UAP yang memberikan masukan dan dukungan kepada penulis
7. Seluruh staf Dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan
8. Desa Sikeben dan Seluruh perangkat desa yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di wilayah kerja nya
9. Bapak Kepala Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam menyediakan responden

10. Kepada seluruh masyarakat yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini
11. Teristimewa kepada orangtua penulis Bapak Amal Patiora Tarigan dan Ibu Ratamalem Br Barus, untuk adik-adik penulis Anugerah Mahansa Trigan, Dirga Brilian Kinata, dan Eksaudi Rogate Tarigan yang turut membantu dalam memberikan motivasi dan dukungan baik moral, material, maupun doa dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Oleh karena itu, dengan penuh keterbukaan penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Harapan penulis, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi

Semoga Tuhan Tang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan penulis berharap kiranya Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2020

Penulis

Ekel Harfenta Tarigan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
C.1 Tujuan Umum	4
C.2 Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengetahuan	5
A.1 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	6
B. Sikap	7
C. Tindakan	8
D. Obat Tradisional	8
D.1 Obat Tradisional Untuk Hipertensi	9
E. Hipertensi.....	10
E.1 Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi.....	11
E.2 Klasifikasi Hipertensi	13
E.2.1 Hipertensi Primer.....	13
E.2.2 Hipertensi Sekunder.....	13
E.3 Gejala Hipertensi	13
F. Kerangka Konsep	14
G. Devenisi Opersional	14
BAB III METODE PENELITIAN	15

A. Jenis Dan Desain Penelitian	15
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel	15
C.1 Populasi.....	15
C.2 Sampel	15
D. Jenis Data.....	16
E. Pengolahan dan Analisis Data	16
E.1 Pengolahan Data.....	16
E.2 Analisis Data.....	16
F. Cara Pengukuran Variabel	17
F.1 Pengetahuan	17
F.2 Sikap	17
F.3 Tindakan	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil	19
A.1 Profil Lahan Penelitian	19
A.2 Karakteristik Responden	19
A.3 Pengetahuan Responden.....	20
A.4 Sikap Responden	23
A.5 Tindakan Responden	26
B. Pembahasan.....	29
B.1 Karakteristik Responden	29
B.2 Tingkat pengetahuan	29
B.3 Tingkat Sikap.....	29
B.4 Tingkat Tindakan	31
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	33
A. Simpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah Orang Dewasa	13
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Sikeben Menurut Umur	19
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur	19
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	19
Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan	20
Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi	20
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi pengetahuan masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi...	22
Tabel 4.7 Distribusi Sikap Masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi	23
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi	26
Tabel 4.9 Distribusi Tindakan Masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi	26
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tindakan Masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	14
Gambar 4.1 Grafik Persentase Jawaban Pengetahuan Masyarakat	22
Gambar 4.2 Grafik Persentase Jawaban Sikap Masyarakat	25
Gambar 4.3 Grafik Persentase Jawaban Tindakan Masyarakat	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. kuesioner penelitian	35
2. master tabulasi hasil pada variabel pengetahuan.....	38
3. master tabulasi hasil pada variabel sikap	40
4. master tabulasi hasil pada variabel tindakan	42

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Upaya pembangunan kesehatan adalah upaya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut undang-undang Kesehatan no. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan BAB I Pasal 1 ayat 1, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik,terpadu,mental,spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut perlu di usahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh,terpadu,merata,dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan upaya pembangunan kesehatan dapat di ukur dengan menurunnya angka kesakitan, angka kematian umum dan bayi serta meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Peningkatan UHH akan menambah jumlah lanjut usia (lansia) yang akan berdampak pada pergeseran pola penyakit di masyarakat dari penakit infeksi ke penyakit degenerasi. Prevalensi penyakit menular mengalami penurunan, sedangkan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi cenderung mengalami peningkatan.

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah kesehatan utama setiap negeri bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Hipertensi sering di sebut sebagai "*silent killer*" (pembunuh siluman),karena sering kali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal (Carlson Wade, 2016).

Hipertensi merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia,dari data *Joint National Commitee on prevention,decectiion,evaluation,and treatment on High Blood pressure VII* menyatakan hampir 1 milyar penduduk dunia mengidap hipertensi (Yunita Indah,2014). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat

pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (Kemenkes RI 2019)

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (Persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (Infodatin 2013)

Defenisi obat tradisional menurut permenkes RI No.007 tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan hingga kini terus dilestarikan masyarakat setempat sebagai warisan budaya. Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, namun demikian pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian (Depkes 2007). Bahan baku obat tradisional ini dapat berasal dari sumber daya alam biotik maupun abiotik. Sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya.

Menurut A.Astuti (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi di Kota Jambi" menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memang telah menggunakan obat tradisional. Akan tetapi, sebanyak 59,8% responden masih memiliki pengetahuan yang rendah dan sebanyak

53,7% memiliki sikap negatif terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi. Hal ini menunjukkan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui pemanfaatan dari tanaman obat tradisional.

Berdasarkan laporan dinas kesehatan Deli Serdang tahun 2009, penyakit hipertensi pada saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat kesehatan di kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan sepuluh peringkat penyakit terbesar tahun 2008, proporsi hipertensi 4,02% (36728) dari 1479, meningkat tahun 2009 menjadi 7,88% (36730) dari 2897 terjadi peningkatan kasus sebesar 95,88% (Levanita, S. 2010).

Desa Sikeben merupakan satu lokasi yang masih banyak ditemui tanaman obat tradisional terutama obat hipertensi, seperti kayumanis, belimbing manis, daun kumis kucing, kunyit, pegagan, mengkudu, dan alpukat. Namun, pengetahuan masyarakat tentang jenis dan penggunaan obat tradisional masih rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat saat ini hanya sebatas pengetahuan turun-temurun dan informasi dari mulut ke mulut, sehingga masyarakat hanya mengenal sedikit tumbuhan saja untuk obat tradisional antihipertensi tanpa menyadari pada lingkungan sekitarnya banyak ditemui tanaman lain yang berkhasiat sama. Didukung dari kasus-kasus kesehatan yang biasanya rentan terserang penyakit hipertensi. Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas Sikeben, hipertensi menjadi salah satu penyakit tertinggi untuk di desa Sikeben yaitu pada tahun 2019 sebanyak 87 jiwa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diketahui bahwa hipertensi adalah penyakit yang angka populasinya cukup tinggi dan mayoritas masyarakat terkhusus yang bermusim di desa Sikeben masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang obat tradisional untuk hipertensi. Maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu, Bagaimana Gambaran

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. Tindakan

Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional yang sering digunakan pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.

C.2 Tujuan Khusus

1. mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.
2. Untuk Untuk mengetahui sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.
3. Untuk mengetahui tindakan masyarakat tentang penguunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.
4. Untuk mengetahui obat tradisional apa yang sering digunakan untuk pengobatan penyakit hipertensi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit tentang informasi dalam penggunaan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait pengobatan tradisional pada penyakit hipertensi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutya yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2014) yang dimaksud dengan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera pengelihatannya. Pengetahuan dalam bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah dilihat atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah diajari.

Pengetahuan yang dimaksudkan disini adalah pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional antihipertensi. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap sikap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional antihipertensi.

Pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu yang masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Cara mengetahui kedalaman pengetahuan yang ingin diukur, dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tersebut diatas.

A.1 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

3. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perunahan, pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan dan Lingkungan Sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibiasakan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

B. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut Notoatmojo,2014 bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan (*keyakinan*), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat,yaitu:

1. Menerima (*Receiving*), yaitu bahwa seorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Menghadapi (*Responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang di hadapi.
3. Menghargai (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
4. Bertanggung jawab (*Responsible*), yaitu bertanggungjawab merupakan sikap yang paling tinggi.

C. Tindakan

tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru, untuk mewujudkan diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tingkat tindakan, yaitu:

1. Persepsi (perception), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.
 2. Respon terpimpin (Guided Respons), yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indicator tingkat kedua.
 3. Mekanisme (Mecanism), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tingkat ketiga.
 4. Adopsi (adoption), yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik
- Mengukur tindakan dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden.

D. Obat Tradisional

Obat adalah semua zat kimia, hewani maupun nabati yang dalam dosis layak dapat mengurangi, menyembuhkan dan menghilangkan penyakit serta dapat mendiagnosa suatu penyakit (Tan Hoan,2007)

Menurut permenkes RI No.007 tahun 2012 tentang Registrasi obat tradisional, Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Bahan baku obat tradisional ini dapat berasal dari sumberdaya alam biotik maupun abiotik. Sumberdaya biotik meliputi jasad renik, flora dan fauna

serta biota laut, sedangkan sumber daya abiotik meliputi sumber daya daratan, perairan dan anglasa yang mencakup kekayaan atau potensi yang didalamnya.

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat tidaklah asing bagi masyarakat Indonesia, banyak jenis tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia yang sebagian besar dapat digunakan sebagai sumber bahan obat dan telah banyak digunakan oleh masyarakat secara turun temurun untuk pengobatan guna mengatasi masalah kesehatan, penggunaan obat tradisional telah meluas sejak zaman nenek moyang hingga kini dan terus dilestarikan masyarakat setempat sebagai warisan budaya. Obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional (termasuk dalam upaya agar bisa diterima pada pelayanan kesehatan formal). Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain: efek farmakologisnya yang lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme. Maka obat tradisional tersebut perlu diteliti dan dikembangkan sehingga dapat bermanfaat secara optimal untuk peningkatan kesehatan masyarakat. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus membina dan mengembangkannya, baik sebagai obat preventif maupun kuratif. Hal ini didukung oleh kebijakan Departemen Kesehatan RI tentang pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam depkes No. 1076/SK/ VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman obat-obatan tradisional.

D.1 Obat Tradisional Untuk Hipertensi

Pengobatan secara tradisional tergolong pengobatan secara komplementer merupakan fenomena yang banyak dijumpai pada masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang masih sangat kental dengan pengobatan tradisional, kondisi alam Indonesia yang subur menyebabkan banyak ditemui tanaman-tanaman berkhasiat obat. Untuk penyakit hipertensi sendiri ditemukan berbagai tanaman berkhasiat untuk mengobati hipertensi. Tanaman-tanaman obat tradisional ini banyak dijumpai dilingkungan sekitar atau sudah ada juga yang sudah menjual dipasaran. Penggunaannya tidaklah sulit, bisa dijadikan rebusan dan bahkan ada yang bisa langsung di konsumsi.

Menurut Halberstein dalam Muh.Syaifudin,2013 bahwa hipertensi dengan menggunakan tanaman obat adalah menurunkan tekanan darah ke tingkat normal serta mengobati hipertensi dengan memperbaiki penyebabnya atau membangun organ yang rusak yang mengakibatkan terjadinya hipertensi.

Obat tradisional dengan pemakaian yang tepat dan benar, kandungan dalam tanaman bisa membantu proses pengendalian tekanan darah. Berikut adalah beberapa obat tradisional untuk hipertensi dan cara penggunaannya.

1. Belimbing manis (*averrhoa carambola*), mentimun (*cucumis satevus L*), dapat langsung dikonsumsi sebagai obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah tinggi.
2. Daun pegagan (*cantella asiatica L.*) ambil 20 lembar daun segar tambah tiga gelas air lalu rebus hingga tersisa $\frac{3}{4}$ gelas, kemudian diminum 3 kali sehari.
3. Kayu manis (*cinnamomum verum*), siapkan satu gelas air, tambahkan satu sendok makan bubuk kayumanis dan satu sendok makan madu.
4. Daun Alpukat (*Persea americana*, 3-5 lembar direbus dengan segelas air hingga mendidih, air rebusan diminum sekali sehari.
5. Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*), dikonsumsi dalam bentuk jus dan juga dapat digunakan dengan cara memasak perasan buah mengkudu lalu ambil sarinya, kemudian campurkan satu sendok teh madu.
6. Kunyit (*curcumae domestica*), cuci bersih, diparut dan diremas, lalu dicampur dengan madu satu sendok makan.
7. Daun salam (*Syzigium polyantum*), direbus dengan air sampai mendidih, air rebusan daun salam diminum secara rutin tiga kali sehari.
8. Daun seledri (*Apium graveolens L.*),potong kecil-kecil daun seledri, lalu rebus dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa $\frac{3}{4}$ gelas. Dinginkan, lalu saring. Diminum dua kali sehari.

E.Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsisten diatas 140/90 mmHg (dalam jangka waktu lama). Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor resiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma auterial. Penyakit ini dikategorikan The “*silent killer*” karena sering kali hipertensi bertahun-tahun

tanpa merasakan gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal.

Hipertensi dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu primer dan sekunder. Hipertensi primer artinya hipertensi yang belum diketahui penyebabnya dengan jelas. Hipertensi sekunder adalah akibat dari penyakit atau gangguan tertentu.

Resiko hipertensi yang tidak diobati adalah besar sekali dan dapat menyebabkan kerusakan pada jantung, otak, ginjal dan mata. Tekanan darah yang terlampaui tinggi menyebabkan jantung memompa lebih keras, yang akhirnya dapat menyebabkan gagal jantung (decompensasi) dengan rasa sesak dan edema dikaki. Pembuluh darah juga akan lebih mengeras guna menahan tekanan darah yang meningkat.

E.1 Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi

1. Umur

Kejadian hipertensi cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan usia. Hal ini disebabkan oleh perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon.

2. Faktor Keturunan

Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi (faktor keturunan juga mempertinggi resiko terkena hipertensi terutama pada hipertensi primer. Keluarga yang memiliki hipertensi dan penyakit jantung meningkatkan resiko hipertensi 2-5 kali lipat.

3. jenis kelamin

Laki-laki lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan perempuan saat berusia sebelum 45 tahun. Sebaliknya saat usia 65 tahun keatas, perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Kondisi ini dipengaruhi oleh hormon. Wanita yang memasuki masa menopause, lebih beresiko untuk mengalami obesitas yang akan meningkatkan resiko terjadinya hipertensi.

4. ras

Tekanan darah tinggi lebih umum diderita warga kulit hitam dibandingkan ras lainnya. Warga Afrika-Amerika jauh lebih peka terhadap natrium daripada orang kulit putih.

5. stres

Hubungan antara stres dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Apabila stres menjadi berkepanjangan dapat berakibat tekanan darah menjadi tetap tinggi.

6. Kegemukan

Obesitas merupakan ciri dari populasi penderita hipertensi. Curah jantung dan sirkulasi volume darah penderita hipertensi yang obesitas lebih tinggi daripada penderita hipertensi yang tidak obesitas. Pada obesitas tahanan perifer berkurang atau normal, sedangkan aktivitas saraf simpatis meningkat dengan aktivitas rennin plasma yang rendah.

7. Kurang Olahraga

Kurang melakukan olahraga akan meningkatkan kemungkinan timbulnya obesitas dan jika asupan garam juga bertambah akan memudahkan timbulnya hipertensi. Orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri.

8. kebiasaan merokok

Zat-zat kimia tembakau, seperti nikotin dan karbonmonoksida dari asap rokok, membuat jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah. Nikotin merangsang pelepasan adrenalin sehingga meningkatkan tekanan darah, denyut nadi dan tekanan kontraksi otot jantung.

9. Konsumsi garam berlebih

Garam menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh, karena menarik cairan diluar sel agar tidak keluar, sehingga akan meningkatkan volume dan tekanan darah.

E.2 Klasifikasi hipertensi

Tabel 2.1
Klasifikasi tekanan darah orang dewasa

Klasifikasi	Sistolis	Diastolis
	mmHg	MmHg
Normal	<120	<89
Normal tinggi	120-139	80-89
Hipertensi tingkat I	140-159	90-99
Hipertensi tingkat II	>160	100

E.2.1 Hipertensi Primer

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya belum dapat diketahui. Namun, bertambahnya usia, stress, dan hereditas (keturunan). Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong hipertensi primer sedangkan 10% nya tergolong hipertensi sekunder.

E.2.2 Hipertensi Sekunder

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui, antara lain kelainan pembuluh darah, ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hiper tiroid), penyakit kelenjar adrenal (hiperealdosteronisme).

E.3 Gejala Hipertensi

Mekanisme terjadinya gejala-gejala hipertensi antarlain pusing, muka merah, sakit kepala, keluar darah dari hidung secara tiba-tiba dan tengkuk terasa pegal. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh hipertensi adalah kerusakan ginjal, pendarahan pada selaput bening (retina mata), pecahnya pembuluh darah di otak, serta kelumpuhan. Sebagian besar penderita hipertensi tidak menimbulkan gejala, meskipun tidak sengaja berbagai gejala terjadi secara bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sesungguhnya tidak). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, pendarahan dari hidung pusing, wajah kemerahan dan kelelahan yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi maupun pada seseorang dengan tekanan darah yang normal.

Jika hipertensinya berat atau menahun dan tidak di obati, bisa timbul gejala sebagai berikut:

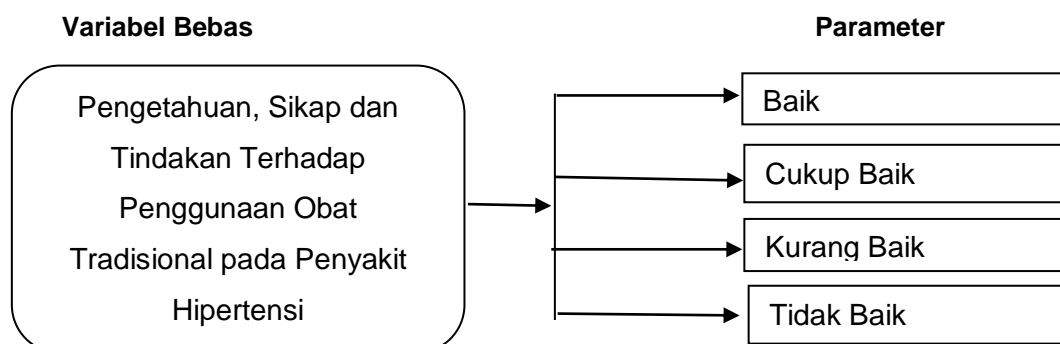
1. Sakit kepala
2. Kelelahan
3. Mual
4. Muntah
5. Sesak napas
6. Pandangan menjadi kabur

Peningkatan tekanan darah kadang merupakan satu-satunya gejala terjadi komplikasi pada ginjal, mata, otak atau jantung. Bila tekanan darah tinggi tidak dikontrol dengan baik, maka dapat terjadi serangkaian komplikasi serius dan penyakit kardiovaskular, seperti:

1. Angina dan serangan jantung
2. Stroke dan stroke ringan
3. Gagal jantung
4. Kerusakan ginjal.

F. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu tentang penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi.

b. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi.

c. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (notoatmojo, 2012).

Penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit, penelitian dilakukan selama tiga bulan yakni mulai Maret-mei 2020.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia diatas 30 tahun yang menderita hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit yaitu sebanyak 35 Jiwa.

C.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *proposive sampling*, dengan kriteria masyarakat berumur diatas 30 tahun yang berdomisili di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit yang menderita hipertensi, mampu untuk membaca dan menulis serta memiliki whatsapp.

Pada penelitian ini penarikan sampel dilakukan secara daring yaitu dengan memberi kuesioner online (google form) kepada masyarakat Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit.

D. Jenis Data

Data primer diperoleh dari kuisisioner (google form) yang diberikan secara daring kepada responden. Kuisisioner berisi pertanyaan yang berisikan pertanyaan yang dipilih jawaban yang telah disiapkan.

Data sekunder dapat diperoleh dari Kepala Desa Sikeben dan Kepala Puskesmas Sikeben yaitu mengenai jumlah keseluruhan masyarakat di daerah tersebut juga jumlah penderita hipertensi.

E. Pengolahan dan Analisis Data

E.1 Pengolahan Data

Data-data yang dikumpulkan di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmojo,2010):

1. *Editing* (penyuntingan data)

Editing dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan kelengkapan jawaban atas pertanyaan. Apabila terdapat jawaban yang belum tepat atau terdapat kesalahan maka data harus dilengkapi dengan cara wawancara kembali terhadap responden.

2. *Coding* (pemberian kode)

Data yang telah terkumpul dan dikoreksi kelengkapannya kemudian diberi kode oleh peneliti secara manual yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

3. *Data Entry* (memasukkan data)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. *Tabulating* (tabulasi)

Memindahkan data dari daftar pertanyaan kedalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan.

E.2 Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan melihat jumlah responden dan presentase dari setiap jawaban. Teknis analisis yang digunakan adalah analisa univariate (analisa deskriptif) dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

F. Cara Pengukuran Variabel

F.1 Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap sesuatu permasalahan yang dinyatakan seperti “Ya-Tidak” (sugiono,2014). Penelitian diberikan dengan skor satu (1) untuk pemilihan jawaban benar dan nol (0) untuk jawaban salah. Jumlah pertanyaan untuk pengetahuan masalah adalah 10, maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan pengetahuan adalah 10.

Menurut Aspuaah,2013 bahwa data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|--------------|
| a. 76-100% jawaban benar | :baik |
| b. 56-75% jawaban benar | :cukup baik |
| c. 40-55% jawaban benar | :kurang baik |
| d. <40% jawaban benar | :tidak baik |

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$Skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

F.2 Sikap

sikap di ukur dengan skala Likert berbentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (sugiyono,2014)

Nilai tertinggi dari suatu pertanyaan adalah empat, jumlah pertanyaan adalah 10, nilai tertinggi untuk seluruh pertanyaan adalah 40.

Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------|---------|
| a. Sangat setuju | bobot 4 |
| b. Setuju | bobot 3 |

- | | |
|------------------------|---------|
| c. Tidak setuju | bobot 2 |
| d. Sangat tidak setuju | bobot 1 |

Menurut Aspuah, 2013 bahwa data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|--------------|
| a. 76-100% jawaban benar | :baik |
| b. 56-75% jawaban benar | :cukup baik |
| c. 40-55% jawaban benar | :kurang baik |
| d. <40% jawaban benar | :tidak baik |

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$Skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

F.3 Tindakan

Pengukuran tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu. Tindakan diukur menggunakan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan seperti "Ya-Tidak" (Sugiono, 2014). Penelitian penilaian untuk jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol). Jumlah pertanyaan adalah 10, maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10.

Menurut Aspuah, 2013 bahwa data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|---------------|
| a. 76-100% jawaban benar | : baik |
| b. 56-75% jawaban benar | : cukup baik |
| c. 40-55% jawaban benar | : kurang baik |
| d. <40% jawaban benar | : tidak baik |

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal.

$$Skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

A.1 Profil Lahan Penelitian

Desa Sikeben merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan sibolangit kabupaten deliserdang. Luas Desa Sikeben sendiri adalah 500 ha, dengan jenis wilayah perbukitan dataran tinggi.

Desa Sikeben terdiri dari 767 jiwa. Presentase pengelompokan penduduk di paparkan menurut rentang umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Sikeben Menurut Umur

Umur	Jumlah	presentase
<1 Tahun	12	1,56%
1-4 tahun	37	4,82%
5-14 Tahun	165	21,51%
15-39 Tahun	275	35,85%
40-64 Tahun	180	23,46%
≥65 tahun	98	12,77%
Total	767	100%

A.2 Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur	Jumlah(orang)	Presentase (%)
30-40	6	17,14
41-50	9	25,71
51-60	13	37,15
61-70	6	17,14
71-80	1	2,86
Total	35	100,0

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

pendidikan	Jumlah(orang)	Presentase(%)
SD	3	8,6
SMP	4	11,4
SMA	11	31,4
DIII	5	14,3
S1	12	34,3
Total	35	100,0

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
PNS	12	34,3
Wiraswasta	7	20,0
IRT	6	17,1
Petani	10	28,6
Total	35	100,0

A.3 Pengetahuan Responden

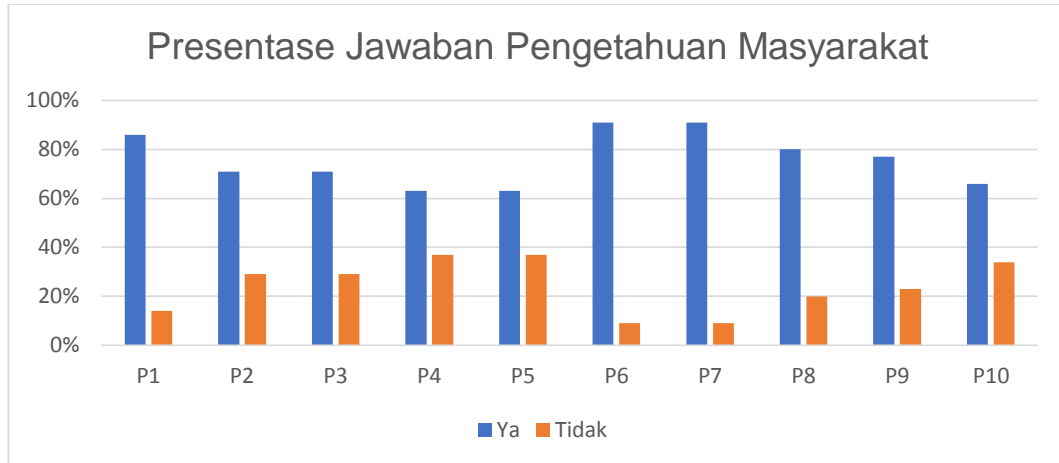
Tabel 4.5
Distribusi pengetahuan masyarakat desa sikeben terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi

No	Pertanyaan	Responden		Skor	
		Jumlah	Presentase	Bobot	Total
1.	Apakah timun tanaman yang bisa di jadikan untuk pengobatan hipertensi secara tradisional ?				
	1.Ya	30	86%	1	30
	2. Tidak	5	14%	0	0
2.	Apakah kulit manggis berkhasiat untuk obat hipertensi?				
	1.Ya	25	71%	1	25
	2. Tidak	10	29%	0	0
3.	Apakah boleh menggunakan obat tradisional bersama dengan obat kimia?				
	1.Ya	25	71%	0	0
	2. Tidak	10	29%	1	10
4.	Apakah makanan yang mengandung garam berlebihan dapat mempengaruhi hipertensi?				
	1.Ya	22	63%	1	22
	2. Tidak	13	37%	0	0
5.	Apakah jahe obat tradisional yang dapat digunakan sebagai obat hipertensi?				
	1.Ya	22	63%	1	22
	2. Tidak	13	37%	0	0
6.	Apakah mengurangi efek kimiawi merupakan tujuan menggunakan obat tradisional?				

1.Ya	32	91%	1	32
2. Tidak	3	9%	0	0
7. Apakah obat tradisional mempunyai khasiat yang sama dengan obat moderen/kimia?				
1.Ya	32	91%	1	32
2. Tidak	3	9%	0	0
8. Apakah seledri (daun sop) dapat menurunkan hipertensi?				
1.Ya	28	80%	1	28
2. Tidak	7	20%	0	0
9. Apakah obat tradisional memiliki sedikit efek samping untuk tubuh?				
1.Ya	27	77%	1	27
2. Tidak	8	23%	0	0
10. Apakah kurangnya olahraga dapat memicu terjadinya hipertensi?				
1.Ya	23	66%	1	23
2. Tidak	12	34%	0	0
Total skor seluruh responden				251

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi pengetahuan tersebut, diketahui bahwa jawaban responden yang menyatakan bahwa timun bisa dijadikan pengobatan hipertensi secara tradisional sebanyak 30 responden (86%). Selanjutnya, sebanyak 25 responden (71%) menjawab "Ya" bahwa kulit manggis berkhasiat untuk hipertensi. Sebanyak 10 responden (29%) mengetahui penggunaan obat tradisional tidak boleh bersamaan dengan obat kimia. Selanjutnya, 22 responden (63%) mengetahui bahwa makanan yang mengandung garam berlebih dapat mempengaruhi hipertensi. Sebanyak 22 responden (63%) mengetahui bahwa jahe juga berkhasiat untuk mengobati hipertensi. Selanjutnya, hampir seluruh responden yaitu 32 responden (91%) mengetahui bahwa mengurangi efek kimiawi merupakan tujuan menggunakan obat tradisional. Sebanyak 32 responden (91%) mengetahui bahwa obat tradisional mempunyai khasiat yang sama dengan obat moderen/kimia. Sebanyak 28 responden (80%) mengetahui bahwa seledri dapat menurunkan hipertensi. Sebanyak 27 responden (77%) mengetahui bahwa obat tradisional memiliki sedikit efek samping bagi tubuh. Sebanyak 23 responden (66%) mengetahui bahwa kurangnya olahraga dapat memicu terjadinya hipertensi.

Digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Presentase Jawaban Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa responden (masyarakat Desa Sikeben) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi. Hal ini terlihat dari total skor seluruh responden sebagai berikut:

Skor tertinggi seluruh responden = bobot jawaban yang benar x jumlah

responden x jumlah soal

$$= 1 \times 35 \times 10$$

$$= 350$$

Tingkat pengetahuan responden = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{251}{350} \times 100\%$$

$$= 71,71\%$$

Maka pengetahuan responden terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi adalah cukup baik yaitu 71,71%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Baik	10	28,57
Cukup Baik	25	71,42
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	35	100,0

A.4 Sikap Responden

Tabel 4.7
Distribusi Sikap Masyarakat Desa Sikeben Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi

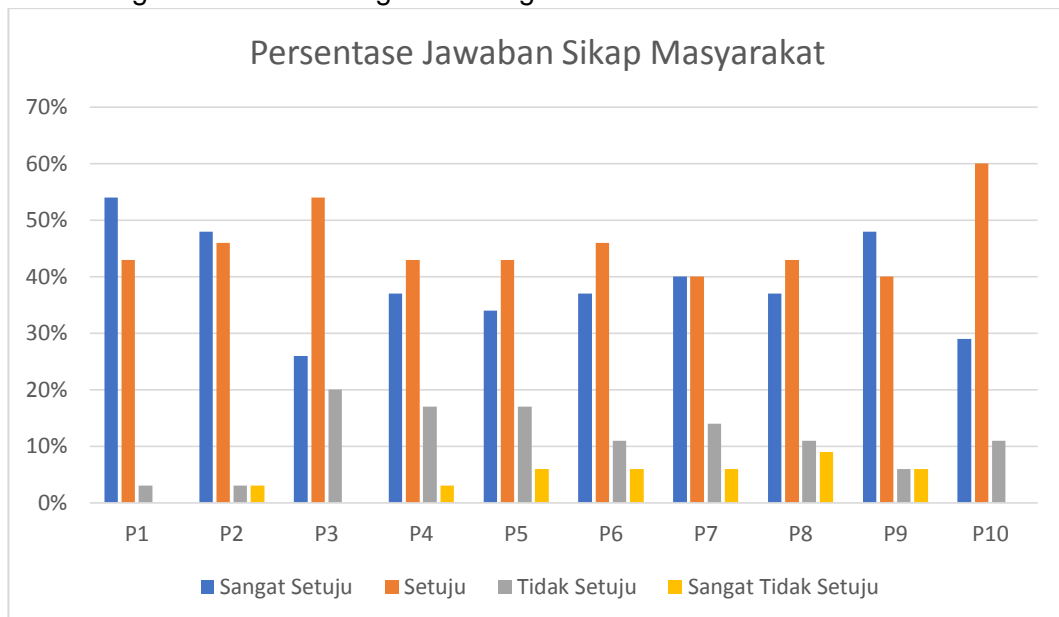
No	Pertanyaan	Responden		Skor	
		Jumlah	Persentase	Bobot	Total
1.	Obat-obat tradisional merupakan sesuatu yang harus dilestarikan.				
	1. Sangat Setuju	19	54%	4	76
	2. Setuju	15	43%	3	45
	3. Tidak Setuju	1	3%	2	2
	4. Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	0
2.	Obat tradisional efektif untuk mengatasi penyakit hipertensi				
	1. Sangat Setuju	17	48%	4	68
	2. Setuju	16	46%	3	48
	3. Tidak Setuju	1	3%	2	2
	4. Sangat Tidak Setuju	1	3%	1	1
3.	Penggunaan obat tradisional perlu konsultasi kepada dokter atau tenaga kesehatan lainnya.				
	1. Sangat Setuju	9	26%	4	36
	2. Setuju	19	54%	3	57
	3. Tidak Setuju	7	20%	2	14
	4. Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
4.	Mengonsumsi bawang putih dapat menurunkan tekanan darah tinggi.				
	1. Sangat Setuju	13	37%	4	52
	2. Setuju	15	43%	3	45
	3. Tidak Setuju	6	17%	2	12
	4. Sangat Tidak Setuju	1	3%	1	1
5.	Penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi dapat menghemat biaya penyembuhan				
	1. Sangat Setuju	12	34%	4	48
	2. Setuju	15	43%	3	45
	3. Tidak Setuju	6	17%	2	12
	4. Sangat Tidak Setuju	2	6%	1	2
6.	Edukasi atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang berbagai macam tanaman obat dari berbagai daerah perlu dilakukan.				
	1. Sangat Setuju	13	37%	4	52
	2. Setuju	16	46%	3	48

	3. Tidak Setuju	4	11%	2	8
	4. Sangat Tidak Setuju	2	6%	1	2
7.	Mengonsumsi rebusan daun kumis kucing atau sari buah mengkudu termasuk pertolongan pertama yang bisa diberikan pada penderita hipertensi.				
	1. Sangat Setuju	14	40%	4	56
	2. Setuju	14	40%	3	42
	3. Tidak Setuju	5	14%	2	10
	4. Sangat Tidak Setuju	2	6%	1	2
8.	Penggunaan obat tradisional secara berlebihan akan memberikan efek samping pada kesehatan.				
	1. Sangat Setuju	13	37%	4	52
	2. Setuju	15	43%	3	45
	3. Tidak Setuju	4	11%	2	8
	4. Sangat Tidak Setuju	3	9%	1	3
9.	Penggunaan obat tradisional pada hipertensi dapat mengurangi resiko kimiawi dalam tubuh.				
	1. Sangat Setuju	17	48%	4	68
	2. Setuju	14	40%	3	42
	3. Tidak Setuju	2	6%	2	4
	4. Sangat Tidak Setuju	2	6%	1	2
10.	Menanam tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan hal yang penting.				
	1. Sangat Setuju	10	29%	4	40
	2. Setuju	21	60%	3	63
	3. Tidak Setuju	4	11%	2	8
	4. Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	0
Total Skor Seluruh Responden					1121

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi sikap, 34 responden (99%) menyatakan sikap setuju obat-obat tradisional merupakan sesuatu yang harus dilestarikan. Begitu juga selanjutnya 33 responden (94%) setuju bahwa penggunaan obat tradisional efektif untuk mengatasi penyakit hipertensi. Sebanyak 28 responden (80%) setuju bahwa penggunaan obat tradisional perlu konsultasi kepada dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Selanjutnya 28 responden (80%) setuju bahwa mengonsumsi bawang putih dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Sebanyak 27 responden (77%) menyatakan setuju bahwa penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi dapat menghemat biaya penyembuhan. Selanjutnya 29

responden (83%) setuju bahwa tenaga kesehatan perlu melakukan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang berbagai macam tanaman obat tradisional. Sebanyak 28 responden (80%) setuju bahwa rebusan daun kumis kucing atau sari buah mengkudu termasuk pertolongan pertama yang bisa diberikan pada penderita hipertensi. Selanjutnya 31 responden (88%) setuju penggunaan obat tradisional pada hipertensi dapat mengurangi resiko kimiawi dalam tubuh. Selanjutnya 28 responden (80%) setuju bahwa penggunaan obat tradisional secara berlebihan akan memberikan efek samping pada kesehatan. Sebanyak 31 responden (89%) menyatakan sikap setuju menanam tanaman obat keluarga (TOGA) sangat lah penting.

Digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Presentase Jawaban Sikap Masyarakat

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa responden (masyarakat Desa Sikeben) memiliki sikap yang cukup baik terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi. Hal ini terlihat dari skor seluruh responden berjumlah 1121.

Skor tertinggi seluruh responden = bobot jawaban benar x jumlah

Responden x jumlah soal

= 4 x 35 x 10

= 1400

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat sikap responden} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1121}{1400} \times 100\% \\
 &= 80,07\%
 \end{aligned}$$

Maka sikap responden terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi adalah baik yaitu 80,07%.

Tabel 4.8 distribusi frekuensi sikap masyarakat desa sikeben terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi

Sikap	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	23	65,71
Cukup Baik	11	31,42
Kurang Baik	1	2,85
Tidak Baik	0	0
Total	35	100.0

A.5 Tindakan Responden

Tabel 4.9 distribusi tindakan masyarakat desa sikeben terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi

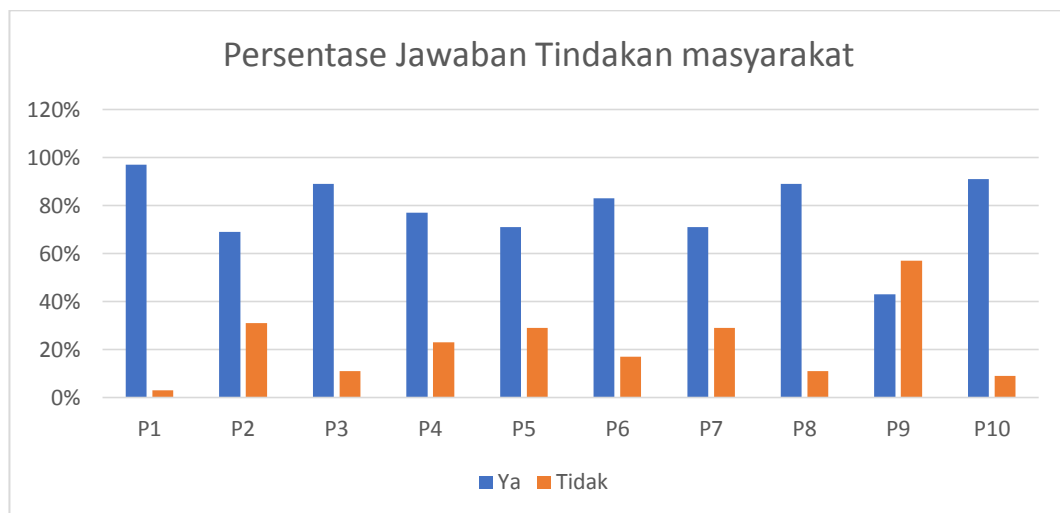
No	Pertanyaan	Responden		Skor	
		Jumlah	Presentase	Bobot	Total
1.	Saya selalu menggunakan obat tradisional pada hipertensi karena efek samping obat tradisional relatif kecil.	34	97%	1	34
		1	3%	0	0
2.	Saya menanam beberapa tanaman obat di pekarangan rumah.	24	69%	1	24
		11	31%	0	0
3.	Saya selalu minum obat tradisional hipertensi secara teratur jika tekanan darah saya tinggi	31	89%	1	31
		4	11%	0	0
4.	Saya selalu mengolah sendiri obat tradisional yang akan saya konsumsi.				

	1. Ya	27	77%	1	27
	2. Tidak	8	23%	0	0
5.	Saya lebih memilih menggunakan obat tradisional dibanding dengan obat kimia untuk mengatasi penyakit hipertensi.				
	1. Ya	25	71%	1	25
	2. Tidak	10	29%	0	0
6.	Saya selalu mengontrol tekanan darah setiap merasakan gejala dengan mengkonsumsi obat tradisional.				
	1. Ya	29	83%	1	29
	2. Tidak	6	17%	0	0
7.	Saya sangat tertarik untuk membaca buku-buku tentang berbagai jenis tanaman obat serta pengobatan tradisional.				
	1. Ya	25	71%	1	25
	2. Tidak	10	29%	0	0
8.	Saya tidak mengkonsumsi makanan mengandung kolesterol tinggi seperti daging dan santan.				
	1. Ya	31	89%	1	31
	2. Tidak	4	11%	0	0
9.	Saya tidak mengkonsumsi obat tradisional karena tidak menimbulkan khasiat.				
	1. Ya	15	43%	0	0
	2. Tidak	20	57%	1	20
10.	Saya mengkonsumsi obat tradisional jika hipertensi saya masih dalam kategori hipertensi ringan.				
	1. Ya	32	91%	1	32
	2. Tidak	3	9%	0	0
Total skor seluruh responden					278

Berdasarkan tabel 4.9 distribusi tindakan, diketahui bahwa 34 responden (97%) selalu menggunakan obat tradisional pada hipertensi karena efek samping obat relatif kecil. Selanjutnya sebanyak 24 responden (69%) yang menanam tanaman obat tradisional di pekarangan rumah. Sebanyak 31 responden (89%) selalu minum obat tradisional hipertensi secara teratur jika tekanan darahnya tinggi. Sebanyak 27 responden (77%) mampu untuk mengolah sendiri obat tradisional yang digunakan. Selanjutnya sebanyak 25 responden (71%) memilih menggunakan obat tradisional untuk mengatasi penyakit hipertensi. Dan

sebanyak 29 responden (83%) yang selalu mengontrol tekanan darah setiap merasakan gejala dengan mengkonsumsi obat tradisional. Selanjutnya 25 responden (71%) tertarik untuk membaca buku tentang berbagai jenis tanaman obat serta pengobatan tradisional. Hanya sedikit responden yang mengkonsumsi makanan yang mengandung kolesterol tinggi seperti daging dan santan yaitu sebanyak 4 responden (11%). Sebanyak 15 responden (43%) yang tidak mengkonsumsi obat tradisional karena tidak menimbulkan khasiat. Sebanyak 32 responden (91%) mengkonsumsi obat tradisional jika hipertensi masih dalam kategori ringan.

Digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Presentase Jawaban Tindakan Masyarakat.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki tingkat tindakan yang cukup baik terhadap penggunaan obat tradisional pada hipertensi. Hal ini terlihat dari skor seluruh responden.

Skor tertinggi seluruh responden = bobot jawaban benar x jumlah responden x
Jumlah soal
= 1

x 35 x 10

= 350

Tingkat tindakan responden = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{278}{350} \times 100\%$$

$$= 79,42\%$$

Maka tindakan responden terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi adalah cukup baik yaitu 79,42%.

Tabel 4.10 distribusi frekuensi tindakan masyarakat desa sikeben terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi.

Tindakan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	11	31,42
Cukup Baik	24	68,57
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	35	100.0

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah disajikan dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

B.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berjumlah 35 orang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan yang diperoleh dari hasil kuisioner masyarakat di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit. Dapat dilihat distribusi frekuensi kelompok umur responden adalah 30-70 tahun yaitu sebanyak 35 orang (100,0%).

Distribusi pendidikan responden yang terbanyak ada di tingkat S1 adalah 12 responden (34,3%) tingkat SMA adalah 11 responden (31,4%), tingkat DIII 5 responden (14,3%), tingkat SMP adalah 4 responden (11,4%), dan SD adalah 3 responden (8,6%), sedangkan jika dilihat dari distribusi pekerjaan tertinggi adalah PNS yaitu sebanyak 12 responden (34,3%) diikuti petani yaitu sebanyak 10 responden (28,6%) kemudian diikuti wiraswasta sebanyak 7 responden (20,0%) dan IRT sebanyak 6 responden (17,1%).

B.2 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap penggunaan obat tradisional pada hipertensi. Hal ini terlihat dari skor seluruh responden yang berjumlah 251 sama dengan 71,71% dari total skor tertinggi yaitu $(1 \times 10 \times 35 = 350)$.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat, hal ini dapat dilihat melalui karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan responden masih ada yang memiliki pendidikan SD dan SMP sehingga masih ada juga responden yang pengetahuannya terbelah rendah, karena pada penelitian ini masih ada saja responden yang salah menjawab pada pertanyaan tentang kulit manggis berkhasiat untuk obat hipertensi, hal ini dapat terjadi karena pengetahuan tentang obat tradisional hanya diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu tanpa diperkuat dengan informasi saat ini tentang jenis tanaman dan pengobatan tradisional.

B.3 Tingkat Sikap

Berdasarkan tabel distribusi sikap dapat diketahui bahwa responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan obat tradisional pada hipertensi. Hal ini terlihat dari total skor seluruh responden yang berjumlah 1121 poin atau 80,07%. Disini dapat kita lihat bahwa masih ada responden yang menyatakan sikap negatif bahwa penggunaan obat tradisional perlu konsultasi kepada dokter atau tenaga kesehatan lainnya, yang seharusnya perlu dilakukan karena jika masyarakat awam mengkonsumsi obat tradisional secara berlebihan bahkan bersamaan dengan obat kimia lain maka dapat mengakibatkan syok karena penurunan tekanan darah yang drastis.

Sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan obat tradisional pada hipertensi. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan (azwar, 2005). Pada penelitian ini juga banyak responden yang menunjukkan sikap negatif bahwa mengkonsumsi bawang putih dapat menurunkan tekanan darah tinggi karena kebanyakan masyarakat hanya mengetahui buah timun yang sering digunakan sebagai obat hipertensi.

B.4 Tingkat Tindakan

Berdasarkan tabel distribusi tindakan dapat diketahui bahwa responden memiliki tindakan yang baik terhadap penggunaan obat tradisional pada

hipertensi hal ini terlihat dari total skor seluruh responden yang berjumlah 278 poin atau 79,42%.

Pada penelitian ini, tindakan negatif responden terlihat pada beberapa responden yang tidak memiliki tanaman obat tradisional di rumah, rata-rata responden menjawab tidak memiliki tanaman obat tradisional di rumah untuk obat hipertensi karena pekarangan yang terbatas juga kurangnya minat sehingga mereka tidak menanam sendiri tanaman obat tersebut. Hal ini berbeda dengan tabel distribusi sikap pada pertanyaan ke-10 dapat kita lihat sendiri bahwa banyak responden yang menyatakan sikap setuju bahwa menanam tanaman obat tradisional itu merupakan hal penting, ini menunjukkan bahwa suatu sikap yang baik tidak otomatis mewujudkan tindakan baik, untuk mewujudkannya diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yakni dukungan dari pihak lain agar terwujud tindakan yang baik (notoatmojo, 2010). Selain itu pengetahuan tentang jenis tanaman obat tradisional hipertensi yang terbatas juga mempengaruhi tindakan responden dalam penggunaan obat tradisional pada hipertensi. Tindakan yang negatif juga terlihat dari minat baca masyarakat yang kurang tentang buku-buku tanaman obat serta pengobatan tradisional karena masyarakat hanya mengandalkan pengetahuan tentang obat tradisional dari informasi turun temurun tanpa mau mengembangkan wawasan tentang obat tradisional yang lebih dalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di desa sikeben kecamatan sibolangit adalah cukup baik dengan jumlah skor 251 point atau 71,71%.
2. Tingkatan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit di desa sikeben kecamatan sibolangit adalah baik dengan jumlah skor 1121 poin atau 80,07%.
3. Tingkat tindakan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di desa sikeben kecamatan sibolangit adalah baik dengan jumlah skor 278 poin atau 79,42%.

B. Saran

1. Diharapkan bagi pemerintah setempat bekerjasama dengan pihak dinas kesehatan mengadakan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat tradisional.
2. Bagi masyarakat diharapkan lebih banyak lagi menggali informasi tentang tanaman-tanaman obat tradisional agar pengetahuan tentang obat tradisional tidak hanya sebatas pengetahuan turun temurun saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meningkatkan analisis terhadap pengaruh tanaman obat tradisional terhadap pengobatan hipertensi sehingga diketahui tanaman herbal manakah yang memiliki khasiat terbaik untuk tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspuah , S. (2013). *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehaan*. . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, Ani. (2016). *Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi di Kota Jambi*. STIKES Harapan Ibu.
- Azwar, S, . (2005). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Corwin.
- Departemen Kesehatan . (2007). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional*. Departemen Kesehatan.
- Departemen kesehatan. (2014). *Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan Republik indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan .
- Hariana, Arief. (2013). *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta Timur : Penebar Swadaya.
- Kemenkes RI. (2007). *Kemenkes RI No. 381/Menkes/SK/2007*. Tentang kebijakan Obat Tradisional Kemenkes RI.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.007. (2012). *Registrasi Obat Tradisional*.
- Indah, Yunita. (2014). *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta: FMedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Yekti dan A.Wulandari. (2014). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Tjay, T.Hoan dan R. Kirana . (2007). *Obat-obat Penting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wade, C. (2016). *Mengatasi Hipertensi* . Bandung: Nuansa Cendeka.

Wiryowidagdo, Sudjaswadi dan M.Sitanggang. (2008). *Tanaman Obat untuk Penyakit Jantung, Darah Tinggi & Kolestrol*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka.

Lavenita, S, (2010) *Persentase penyakit hipertensi di kabupaten deliserdang*.

Infodatin, (2013) *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*

Lampiran**KUESIONER PENELITIAN**

**Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap
Penggunaan Obat Tradisional pada Hipertensi di Desa Sikeben
Kecamatan Sibolangit.**

Daftar pertanyaan ini bertujuan mengumpulkan data tentang pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional pada hipertensi di Desa Sikeben kecamatan Sibolangit. Hasil penelitian ini akan dipergunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :

II. Pengetahuan Responden

Jawablah pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada jawaban yang anda pilih!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah timun tanaman yang bisa dijadikan untuk pengobatan hipertensi secara tradisional?		
2.	Apakah kulit manggis berkhasiat untuk obat hipertensi?		
3.	Apakah boleh menggunakan obat tradisional bersama dengan obat kimia?		
4.	Apakah makanan yang mengandung garam yang berlebihan dapat mempengaruhi hipertensi?		
5.	Apakah jahe obat tradisional yang dapat digunakan sebagai obat hipertensi?		
6.	Apakah mengurangi efek kimiawi merupakan tujuan menggunakan obat tradisional?		
7.	Apakah obat tradisional mempunyai khasiat yang sama dengan obat moderem/kimia?		
8.	Apakah seledri (daun sop) dapat menurunkan hipertensi?		
9.	Apakah obat tradisional memiliki sedikit efek samping untuk tubuh?		
10.	Apakah kurangnya olahraga dapat memicu terjadinya hipertensi?.		

III. Sikap Responden

- Keterangan :
1. SS (Sangat Setuju)
 2. S (Setuju)
 3. TS (Tidak Setuju)
 4. STS (Sangat Tidak Setuju)

Jawablah pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini dengan memberikan tanda cecklist (√) pada jawaban yang anda pilih!

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Obat-obat tradisional merupakan sesuatu yang harus di lestarikan.				
2	Obat tradisional efektif untuk mengatasi penyakit hipertensi.				
3	Penggunaan obat tradisional perlu pengawasan dokter atau tenaga kesehatan lainnya.				
4	Mengkonsumsi bawang putih dapat menurunkan tekanan darah tinggi.				
5	Penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi dapat menghemat biaya penyembuhan.				
6	Edukasi atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang berbagai macam tanaman obat dari berbagai daerah perlu dilakukan.				
7	Mengkonsumsi rebusan daun kumis kucing atau sari buah mengkudu termasuk pertolongan pertama yang bisa di berikan pada penderita hipertensi.				
8	Penggunaan obat tradisional secara berlebihan akan memberikan efek samping pada kesehatan.				
9	Penggunaan obat tradisional pada hipertensi dapat mengurangi resiko kimiawi dalam tubuh.				
10	Menanam tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan hal yang penting.				

IV. Tindakan Responden

Jawablah pertanyaan yang ada dalam kuisioner ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada jawaban yang dipilih!

Keterangan :Ya

:Tidak

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menggunakan obat tradisional pada hipertensi karena efek samping obat tradisional relatif kecil.		
2	Saya menanam beberapa tanaman obat di pekarangan rumah.		
3	Saya selalu minum obat tradisional hipertensi secara teratur jika tekanan darah saya tinggi.		
4	Saya selalu mengolah sendiri obat tradisional yang akan saya konsumsi.		
5	Saya lebih memilih menggunakan obat tradisional di banding dengan obat kimia untuk mengatasi penyakit hipertensi.		
6	Saya selalu mengontrol tekanan darah setiap merasakan gejala dengan mengkonsumsi obat tradisional.		
7	Saya sangat tertarik untuk membaca buku-buku tentang berbagai jenis tanaman obat serta pengobatan tradisional.		
8	Saya tidak mengkonsumsi makanan mengandung kolesterol tinggi seperti daging dan santan.		
9	Saya tidak mengkonsumsi obat tradisional karena tidak menimbulkan khasiat.		
10	Saya mengonsumsi obat tradisional jika hipertensi saya masih dalam kategori hipertensi ringan.		

Master Tabulasi Data Hasil Penelitian Pengetahuan Masyarakat Desa Sikeben Terhadap
Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi

Responden	Jawaban Aspek Pengetahuan										Jumlah	Persentase	Keterangan
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
R1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup Baik
R2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70%	Cukup Baik
R3	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup Baik
R4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	70%	Cukup Baik
R5	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup Baik
R6	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup Baik
R7	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	60%	Cukup Baik
R8	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50%	Kurang Baik
R9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70%	Cukup Baik
R10	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70%	Cukup Baik
R11	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	60%	Cukup Baik
R12	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup Baik
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
R14	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
R15	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70%	Cukup Baik
R16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup Baik
R17	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup Baik
R18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
R19	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70%	Cukup Baik
R20	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70%	Cukup Baik
R21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
R22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	Baik

R23	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
R24	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70%	Cukup Baik
R25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	Baik
R26	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60%	Cukup Baik
R27	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
R28	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70%	Cukup Baik
R29	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	60%	Cukup Baik
R30	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	60%	Cukup Baik
R31	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup Baik
R32	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
R33	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60%	Cukup Baik
R34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
R35	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup Baik

Master Tabulasi Data Hasil Penelitian Sikap Masyarakat Desa Sikeben Terhadap
Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi

Responden	Jawaban Aspek Pengetahuan										Jumlah	Persentase	Keterangan
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
R1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	30	75%	Cukup Baik
R2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	35	88%	Baik
R3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	32	80%	Baik
R4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	33	83%	Baik
R5	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	30	75%	Cukup Baik
R6	4	4	3	2	3	1	3	2	4	3	29	73%	Cukup Baik
R7	3	4	2	4	4	3	2	1	1	3	27	67%	Cukup Baik
R8	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	30	75%	Cukup Baik
R9	3	4	4	3	2	2	1	1	2	3	25	63%	Cukup Baik
R10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35	88%	Baik
R11	4	4	2	2	1	4	3	3	3	4	29	73%	Cukup Baik
R12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	36	90%	Baik
R13	2	4	3	4	4	4	4	3	1	3	32	80%	Baik
R14	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	34	85%	Baik
R15	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	32	80%	Baik
R16	4	3	3	2	2	1	4	4	4	3	36	90%	Baik
R17	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35	88%	Baik
R18	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	33	83%	Baik
R19	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	33	83%	Baik
R20	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	34	85%	Baik
R21	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	30	75%	Cukup Baik
R22	3	3	4	1	4	3	3	3	4	2	30	75%	Cukup Baik

R23	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	55%	Kurang Baik
R24	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	37	92%	Baik
R25	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	34	85%	Baik
R26	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	36	90%	Baik
R27	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	31	78%	Baik
R28	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35	88%	Baik
R29	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	30	75%	Cukup Baik
R30	4	3	3	4	3	2	1	4	4	3	31	78%	Baik
R31	4	3	3	4	4	4	2	1	2	3	30	75%	Cukup Baik
R32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78%	Baik
R33	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	34	85%	Baik
R34	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	34	85%	Baik
R35	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	32	80%	Baik

Master Tabulasi Data Hasil Penelitian Tindakan Masyarakat Desa Sikeben Terhadap
Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi

Responden	Jawaban Aspek Tindakan										Jumlah	Persentase	Keterangan
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
R3	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60%	Cukup Baik
R4	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup Baik
R5	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik
R6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	70%	Cukup Baik
R7	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup Baik
R8	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
R9	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup Baik
R10	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	60%	Cukup Baik
R11	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
R12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
R14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%	Baik
R15	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
R16	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60%	Cukup Baik
R17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup Baik
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%	Baik
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
R20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
R21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%	Baik

R22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%	Baik
R24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
R25	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
R26	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60%	Cukup Baik
R27	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
R28	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup Baik
R29	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
R30	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
R31	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70%	Cukup Baik
R32	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
R33	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
R34	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80%	baik
R35	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik

Bukti kuesioner google form

4G G 09:37 4G1 19%

docs.google.com/form 3

Kuesioner Penelitian

Pertanyaan **Respons 35**

35 tanggapan

Menerima tanggapan

Ringkasan **Pertanyaan** **Individual**

Identitas Responden

4G 09:37 4G 19% 4G 09:38 4G 19%

docs.google.com/form 3 docs.google.com/form 3

Nama:
35 tanggapan

Bisnis wirabima baru
Anto
Ferdika rostina brbginting
Desprianto tarigan
Masdiana
Selvianti br sinulingga
Edison nopani baru
Susi susanti
Johanis baru

Nama:
35 tanggapan

Dora christy
Karolina sinuhaji
Ngampun tarigan
Yesaya barua
Rahman baru
Kasta ginting
Elvanetta br keliat
Koryenni baru
Batin sekbiring

4G 09:38 4G 19% 4G 09:39 4G 19%

docs.google.com/form 3 docs.google.com/form 3

Nama:
35 tanggapan

Risda purba
Jamin ginting
Masna br tarigan
Sahrin tarigan
Arwati ekaristiani
Jiwa ginting
Sutradara jones tarigan
Martiani br sembiring

Nama:
35 tanggapan

Rata Malem Barus
Juliadi ginting
Maju tarigan
Menang sinuhaji
Salam tarigan
Sumadi hardianto SS
Robert oloan hutajulu
Amal patiora tarigan
Nurbetty br tarigan

Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit

Nama Mahasiswa : Ekel Harfenta Tarigan
Nim: P07539017011



Pendidikan: *

- SD
- SMP/ sederajat
- SMA /sederajat
- D3/ sederajat
- Sarjana s1/s2 dst.
- Yang lain: _____

1. Apakah timun tanaman yang bisa di jadikan untuk pengobatan hipertensi secara tradisional? *

- YA
- TIDAK

2. Apakah kulit manggis berkhasiat untuk obat hipertensi? *

- YA
- TIDAK

3. Apakah boleh menggunakan obat tradisional bersama dengan obat kimia? *

- YA
- TIDAK

Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit

Nama Mahasiswa : Ekel Harfenta Tarigan
Nim: P07539017011
Jurusan : Farmasi

Identitas Responden

Opsi 1

Nama: *

Bisnis wirabima barus _____

Umur: *

36 _____

Pekerjaan: *

Wiraswasta _____

4. Apakah makanan yang mengandung garam yang berlebihan dapat mempengaruhi hipertensi? *

- YA
- TIDAK

5. Apakah jaje obat tradisional yang dapat digunakan sebagai obat hipertensi? *

- YA
- TIDAK

6. Apakah mengurangi efek kimiawi merupakan tujuan menggunakan obat tradisional? *

- YA
- TIDAK

7. Apakah obat tradisional mempunyai khasiat yang sama dengan obat moderen/kimia? *

- YA
- TIDAK

8. Apakah seledri (daun sop) dapat menurunkan hipertensi? *

- YA
 TIDAK

9. Apakah obat tradisional memiliki sedikit efek samping untuk tubuh? *

- YA
 TIDAK

10. Apakah kurangnya olahraga dapat memicu terjadinya hipertensi? *

- YA
 TIDAK

SIKAP RESPONDEN *

- Centang ✓

1. Obat-obat tradisional merupakan sesuatu yang harus di lestarikan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

2. Obat tradisional efektif untuk mengatasi penyakit hipertensi. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

3. Penggunaan obat tradisional perlu konsultasi kepada dokter atau tenaga kesehatan lainnya. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

4. Mengonsumsi bawang putih dapat menurunkan tekanan darah tinggi. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

5. Penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi dapat menghemat biaya penyembuhan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

6. Edukasi atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang berbagai macam tanaman obat dari berbagai daerah perlu di lakukan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

7. Mengonsumsi rebusan daun kumis kucing atau sari buah mengkudu termasuk pertolongan pertama yang bisa diberikan pada penderita hipertensi. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

8. Penggunaan obat tradisional secara berlebihan akan memberikan efek samping pada kesehatan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

9. Penggunaan obat tradisional pada hipertensi dapat mengurangi resiko kimiawi dalam tubuh. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

10. Menanam tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan hal yang penting. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

TINDAKAN RESPONDEN *

- ya/tidak

1. Saya selalu menggunakan obat tradisional pada hipertensi karena efek samping obat tradisional relatif kecil. *

YA
 TIDAK

2. Saya menanam beberapa tanaman obat di pekarangan rumah. *

YA
 TIDAK

3. Saya selalu minum obat tradisional hipertensi secara teratur jika tekanan darah saya tinggi. *

YA
 TIDAK

4. Saya selalu mengolah sendiri obat tradisional yang akan saya konsumsi *

YA
 TIDAK

5. Saya lebih memilih menggunakan obat tradisional dibanding dengan obat kimia untuk mengatasi penyakit hipertensi *

YA
 TIDAK

6. Saya selalu mengontrol tekanan darah setiap merasakan gejala dengan mengonsumsi obat tradisional. *

YA
 TIDAK

7. Saya sangat tertarik untuk membaca buku-buku tentang beberapa jenis tanaman obat serta pengobatan tradisional. *

YA
 TIDAK

8. Saya tidak mengonsumsi makanan mengandung kolesterol tinggi seperti daging dan santan. *

YA
 TIDAK

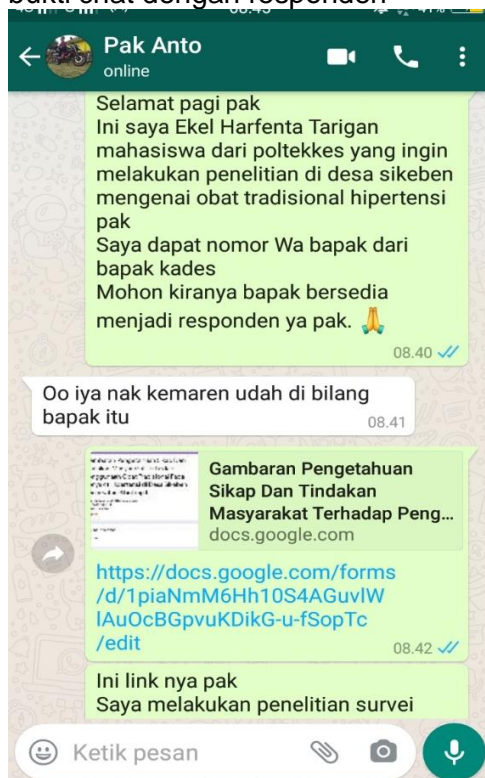
9. Saya tidak mengonsumsi obat tradisional karena tidak menimbulkan khasiat *

YA
 TIDAK

10. Saya mengonsumsi obat tradisional jika hipertensi saya masih dalam kategori hipertensi ringan. *

YA
 TIDAK

bukti chat dengan responden





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN SIBOLANGIT
DESA SIKEBEN
Jl.Pulung Pandia Desa Sikeben Kode Pos 20357

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47/SK/V/2020
Lampiran :
Prihal :

Sikeben, 20 Mei 2020
Kepada Yth:
Kepala Jurusan Farmasi
POLTEKKES
KEMENKES MEDAN
Di-

Medan

1. Sehubungan dengan Surat Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi Nomor : DM.01.05/01.03/28/2020 tentang ijin melakukan penelitian dari tanggal 22 Mei 2020, atas:

Nama : EKEL HARFENTA TARIGAN

NIM : P07539017011

Program Studi : D-III Farmasi

Judul Penelitian : "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdamng"

2. Bersama ini kami sampaikan bahwa Pihak kami /Kepala Desa Sikeben tudak menaruh keberatan sekaligus member ijin melakukan Penelitian yang dimaksud.
3. Demikian Disampaikan agar dapat dimaklumi

Dikeluarkan : Di Desa Sikeben
Pada Tanggal : 20 Mei 2020
Kepala Desa Sikeben



Kantor kepala desa sikeben




Laporan pertemuan bimbingan

POLITEKNIK KESEHATAN
JURUSAN FARMASI
JL. AIRLANGGA NO. 20 MEDAN

KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI

Nama : EKEL HARFENTA TARIGAN
NIM : D07539017011
Pembimbing : RINI ANDARWATI, SKM., M. Kes




NO	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	24/01/2020	I	Konsultasi Judul	Ekel	Rini
2	27/01/2020	II	Acc Judul	Ekel	Rini
3	1/02/2020	III	Konsultasi Penyusunan Bab I	Ekel	Rini
4	6/02/2020	IV	Konsultasi Bab II dan Bab III	Ekel	Rini
5	3/03/2020	V	Konsultasi Kuisisioner	Ekel	Rini
6	6/03/2020	VI	Konsultasi Proposal	Ekel	Rini
7	10/03/2020	VII	Acc Proposal	Ekel	Rini
8	20/05/2020	VIII	Diskusi Hasil Data Penelitian	Ekel	Rini
9	27/05/2020	IX	Perbaikan dan Konsultasi Data	Ekel	Rini
10	29/05/2020	X	Konsultasi Bab IV	Ekel	Rini
11	5/06/2020	XI	Revisi bab IV dan V	Ekel	Rini
12		XII	Acc KTI	Ekel	Rini


Kemua
Dra. Masniati, M.Kes., Api
NIP. 196204281995032001

CS Pindai dengan CamScanner

Ethical clearance penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
 email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
 PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
 Nomor: 01178/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Penyakit Hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit”

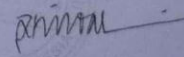
Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
 Peneliti Utama : **Ekel Harfenta Tarigan**
 Dari Institusi : **Jurusan D-III Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**


Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2020
 Komisi Etik Penelitian Kesehatan
 Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

 Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
 NIP. 196101101989102001



CS pindai dengan CamScanner